

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai peserta didik di sekolah. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa nasional atau bahasa pengantar sehari-hari di sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga penting untuk dipelajari dan dikuasai. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu penunjang belajar untuk peserta didik supaya mahir dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, bahasa Indonesia juga salah satu upaya untuk mengembangkan generasi muda yang lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diatur dalam kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku pada kelas VIII SMP/MTs sederajat saat ini yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga kurikulum yang digunakan penulis pada skripsi ini menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka untuk pelajaran bahasa Indonesia berbasis genre teks. Capaian pembelajaran genre teks yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia memiliki ciri khas teks melalui menulis dan berkomunikasi dengan lebih efektif.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks pidato. Pada kurikulum merdeka menulis teks pidato dijabarkan dalam CP Fase D di elemen menulis yaitu “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta dan pengalaman dengan penggunaan kosa kata secara kreatif”. Capaian pembelajaran elemen menulis ini merupakan capaian keterampilan berbahasa produktif menulis yang harus dikuasi oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Adapun tujuan utama dalam menulis teks pidato skripsi ini yaitu “Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat”

Berdasarkan hasil wawancara, kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, yaitu Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd., beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada elemen menulis. Kendala yang terjadi juga karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi gagasan pendapat dan ide ke dalam bahasa tulis. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada model *project based learning* dan *problem based learning* dengan menggunakan metode ceramah atau hanya pemberian tugas menulis saja pada peserta didik. Sehingga pada elemen menulis peserta didik belum mampu menguasai keterampilan dalam

membuat teks dengan baik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap *output* pembelajaran yang dihasilkan.

Permasalahan sebelumnya, khususnya pada kelas VIII dalam tujuan pembelajaran menulis teks pidato peserta didik mengalami kesulitan belajar, karena kurangnya minat belajar dan situasi pembelajaran yang membosankan. Untuk menguasai kemampuan menulis teks pidato peserta didik perlu bersikap aktif, kreatif, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan pendapatnya sesuai dengan fakta dan data. Hal tersebut juga terjadi karena pendidik kesulitan untuk mencari model pembelajaran yang cocok, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam menulis teks pidato. Model pembelajaran sangat berdampak pada rendahnya minat peserta didik dalam belajar menulis suatu teks pidato yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pendidik harus bisa selektif terhadap memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan menulis teks pidato.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di lapangan, penulis akan memberikan suatu penguatan terhadap pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran menulis ini suatu kegiatan peserta didik secara produktif karena peserta didik harus mampu menuangkan ide, gagasan, pandangan secara sederhana kedalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tertinggi setelah menyimak, berbicara, membaca sehingga keterampilan berbahasa menulis dapat dikatakan kegiatan yang sangat ekspresif dan produktif. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Selain pembelajaran menulis yang sudah dipaparkan tersebut, penulis membuktikan juga penelitian sebelumnya terkait keberhasilan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui pengorganisasian gagasan kreatif untuk suatu masalah. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini akan sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran menulis karena peserta didik akan memecahkan masalah secara kreatif melalui hasil pengalaman yang didapatkan. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini model pembelajaran yang memusat pada peserta didik untuk pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Penelitian Tri Sulkiah H, Dkk. (2020) berjudul “*Application of Creative Problem Solving in Indonesian Language Subjects at Muhammadiyah 2 Middle School in Taman: Penerapan Creative Problem Solving pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 2 Taman*” menunjukkan bahwa penerapan *Creative Problem Solving* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ditemukan beberapa peningkatan untuk siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Dengan hasil harapan semoga ke depannya bisa memberikan motivasi pada guru dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran lain yang sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan yang dicapai.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Devita A, dkk (2020) berjudul “*Pengembangan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan*

Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa” yang menunjukkan hasil validasi para ahli diperoleh bahwa pengembangan model *Creative Problem Solving* dan perangkat pembelajaran layak digunakan dan diimplementasikan setelah memenuhi kriteria valid dan praktis. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor penilaian validator yang memiliki kriteria valid dan kategori sangat praktis. Berdasarkan penilaian para ahli, maka secara teoritis produk pengembangan Model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat digunakan untuk meningkatkan Keterampiln berpikir reflektif siswa Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penilaian validasi dari para ahli, maka pengembangan model *Creative Problem Solving* (CPS) beserta perangkat pendukung dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, model *Creative Problem Solving* (CPS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Oleh karena itu, untuk mencapai suatu elemen dasar kemampuan menulis teks pidato, pendidik dituntut memilih model pembelajaran tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berhasil. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik menulis teks pidato adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) . Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Kurikulum merdeka mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada pada peserta didik. Peserta didik dalam kurikulum merdeka sebagai subjek sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mengajak peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh pendidik. Melalui pembelajaran *Creative Problem*

Solving (CPS) peserta didik akan lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara terampil dan kreatif. Pembelajaran menulis teks pidato perlu memikirkan sesuatu yang kreatif berdasarkan hasil dari pemecahan masalah peserta didik melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

Sesuai dengan pertimbangan pemikiran yang telah diuraikan, penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen penulis gunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Efektifkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?”

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah kegiatan produktif keterampilan menulis peserta didik. Menulis teks pidato yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam mengungkapkan pikiran berbentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak. Menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur yang meliputi pembukaan, isi, penutup. Selain memperhatikan struktur pidato juga menulis teks pidato harus memperhatikan kaidah kebahasaan meliputi kata sapaan, kata ganti orang pertama, kata penghubung sebab-akibat, menggunakan kalimat aktif, kata kerja persuasif.

2. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam Menulis Teks Pidato

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menulis teks pidato yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran menulis teks pidato yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih dan menentukan topik, (2) membuat kerangka atau bagian-bagian pidato, (3) mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data, (4) menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato itu

dipraktikkan, (5) menulis pidato. Menulis teks pidato dengan baik memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoretis yaitu “Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan menulis teks pidato”.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis terbagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang pembelajaran menulis teks pidato. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi syarat mendapat gelar sarjana. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis mengenai

model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik ketika memilih model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bisa bermanfaat sebagai informasi bagi pendidik khususnya menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks pidato.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CP).